

Analisis Harga CPO Pekan Ketiga November 2014

CPO, (17 November 2014 – 21 November 2014)

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga November, terpantau pada *chart* bergerak landai. Di Tanah Air dan di bursa Malaysia, terlihat pada awal perdagangan, Senin (17/11) bergerak melemah. CPO anjlok ke level terendah. Sementara di bursa Rotterdam, sebagai acuan bursa CPO di Tanah Air, harga bergerak pada level US\$ 720 per ton untuk kontrak Desember 2014.

Di bursa BKDI (ICDX), harga CPO juga sedang mengalami penguatan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,29% ke tingkat harga Rp 8.560 atau menguat Rp 25. Sementara itu, harga CPO di MDEX Malaysia, pada awal pekan ketiga, Senin (17/11) tercatat sedang mengalami pergerakan menguat dan cenderung flat. Pergerakan harga CPO yang cenderung flat dipicu oleh sentimen yang cenderung *mixed* disaat terjadi aksi *wait and see* terhadap data ekspor CPO Malaysia. Rencana rilisnya data ekspor minyak sawit Malaysia pada Senin (17/11) terpantau memicu pergerakan harga CPO yang cenderung flat di MDEX.

Di sisi yang lain, selain pengaruh rencana rilisnya data ekspor minyak sawit Malaysia, pergerakan harga CPO pada perdagangan Senin juga turut mengalami pergerakan flat akibat faktor substitusi. Penguatan harga minyak mentah dunia dan pelemahan harga kedelai global, membuat tekanan substitusi cenderung *mixed* akibat sentimen positif di pasar sektor energi dan negatif pada minyak goreng nabati. Sehingga pada awal perdagangan Senin (17/11) di bursa MDEX Malaysia, untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,05% ke tingkat harga RM 2.216/ton atau menguat RM 1/ton.

Hingga pada perdagangan hari kedua, Selasa (18/11), harga CPO di MDEX Malaysia pada awal perdagangan sedang mengalami pergerakan yang melemah. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh masih cenderung kuatnya sentimen negatif data ekspor Malaysia Senin lalu. Rilis data ekspor minyak sawit Malaysia terpantau masih cukup berpengaruh kuat pada pergerakan harga CPO. Data ekspor Malaysia yang melaporkan penurunan tersebut, menggerus harga CPO seiring indikasi kuat masih lesunya *demand* global meskipun penerapan pajak ekspor 0% masih berlangsung.

Sementara itu, terkait data ekspor pada Senin lalu, lembaga Intertek Testing Service dan Societet Generale de Surveillance melaporkan penurunan ekspor CPO Malaysia dalam rentang periode 1-15 November bila dibandingkan pencapaian Oktober. Ekspor Malaysia berdasarkan Intertek Testing Service dilaporkan turun 4,5% ke 598.269 ton sementara Societet Generale de Surveillance melaporkan penurunan sebesar 2,5%

Di sisi yang lain, pada awal perdagangan CPO di Bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang tergerus 0,81% ke tingkat harga Rp 8.550 atau melemah Rp 70.

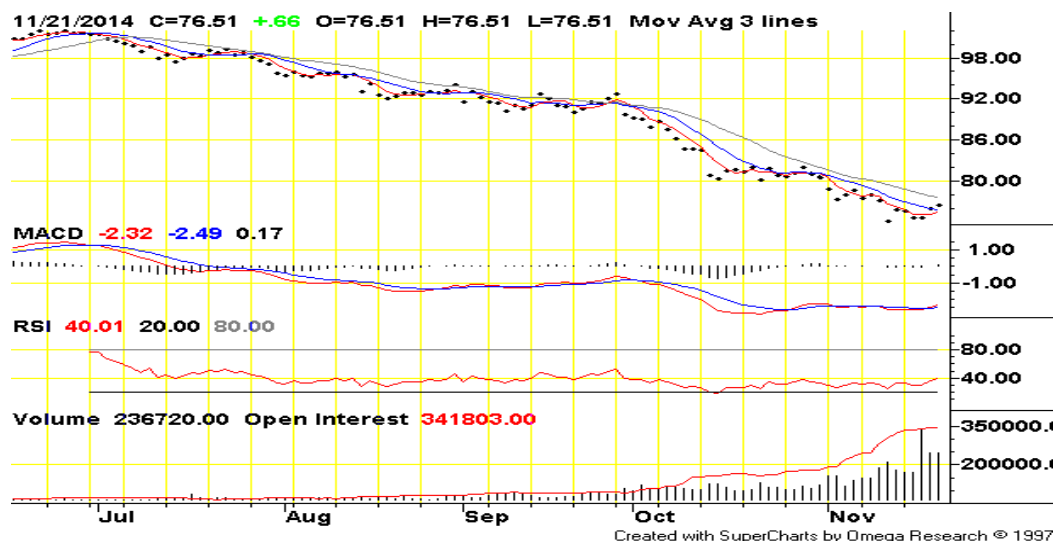
Selanjutnya, memasuki hari ketiga pada pekan ketiga November 2014, Rabu (19/11), harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*/CPO) di MDEX Malaysia kembali ditutup menguat.

Perdagangan CPO untuk kontrak Desember 2014 di Bursa MDEX Malaysia, seperti dikutip *Bloomberg*, pada penutupan Rabu berhenti di angka RM 2.234 /ton atau melejit 0,18%. Selanjutnya pada akhir perdagangan harga komoditas itu berhenti di level RM 2.230 per ton dan melejit 1%.

Rilis prediksi *Reuters* terhadap persediaan minyak sawit Indonesia terpantau masih berpengaruh positif terhadap pergerakan harga CPO di Bursa MDEX Malaysia. Laporan persediaan yang sempat menjadi fundamental positif kuat pada perdagangan Selasa lalu terlihat masih cukup memiliki dorongan penguatan pada harga CPO. Adapun rilis *Reuters* pada Selasa (18/11) melaporkan persediaan Indonesia jatuh dari 2,5 juta pada September ke 2,38 juta ton pada Oktober.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (20/11), harga CPO di Bursa MDEX Malaysia pada awal perdagangan tercatat sedang mengalami pelemahan. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh adanya sentimen negatif dari faktor-faktor substitusi. Faktor-faktor substitusi terhadap CPO terpantau kembali memicu harga CPO Bursa Malaysia untuk jatuh di awal sesi perdagangan hari ini. Pergerakan faktor substitusi yang melemah tersebut, menggerus harga CPO seiring ekspektasi akan semakin melemahnya demand terhadap CPO di pasar global. Adapun *demand* CPO pada periode ini telah terindikasi lemah seiring negatifnya pencapaian ekspor Malaysia.

Terkait faktor substitusi, pergerakan harga minyak mentah dunia serta kedelai yang kembali jatuh menjadi landasan kuat pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia hari ini. Kedua komoditas tersebut yang terdorong melemah seiring kecenderungan penumpukan *supply*, turut berdampak pada pangsa pasar CPO di sektor energi dan minyak goreng nabati yang semakin tertekan. Konsekuensinya, pada awal perdagangan Kamis (20/11) di Bursa Malaysia, harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia untuk kontrak Februari 2015 sedang turun 0,27% ke tingkat harga RM 2.239/ton atau melemah RM 6 /ton. Sementara itu, pada awal perdagangan Kamis (20/11), harga CPO di bursa ICDX, sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang turun 0,59% ke tingkat harga Rp 8.505 atau melemah Rp 50.



Sementara itu, pada akhir pekan ketiga November 2014, Jumat (21/11), harga komoditas kelapa sawit di Sumatera Selatan kembali menunjukkan peningkatan selama November 2014 berkisar 1,5% - 2,34% dibanding bulan sebelumnya. Berdasarkan data yang dilansir Dinas Perkebunan Sumsel, peningkatan harga tersebut terjadi pada tandan buah segar (TBS) maupun minyak sawit mentah (crude palm oil/ CPO). Adapun rerata harga CPO pada periode I November 2014 senilai Rp 7.741,64 per kg atau naik Rp 113,66 (1,49%) dari periode sebelumnya yang tercatat senilai Rp 7.627,98 per kg.

Selanjutnya, harga minyak sawit mentah di Bursa MDEX pada perdagangan Jumat (21/11) ditutup *rebound* tipis. Perdagangan CPO untuk kontrak Desember 2014 di Bursa Malaysia, seperti dikutip *Bloomberg*, pada penutupan hari ini berhenti di angka 2.215 ringgit/ton atau menguat 0,09%.

Harga CPO di Bursa Malaysia pada awal perdagangan Jumat (21/11), terpantau sedang mengalami penguatan. Penguatan harga CPO dipicu oleh adanya sentimen positif dari faktor-faktor substitusi. Pergerakan faktor substitusi yang serempak bergerak positif terpantau memberikan sentimen positif terhadap harga CPO Bursa Malaysia. Pelemahan tekanan substitusi seiring pergerakan harga tersebut, cukup memberikan ruang penguatan yang mendorong harga CPO Bursa Malaysia terangkat.

Adapun terkait pergerakan faktor substitusi, persaingan pasar CPO di sektor energi dan minyak goreng nabati serempak relatif melemah. Penguatan harga kedelai dan CPO dunia menjadi landasan tersebut sehingga cukup mengangkat ekspektasi *demand* global CPO. Konsekuensinya, pada awal perdagangan Jumat ini di Bursa Malaysia, harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,36% ke tingkat harga RM 2.231 /ton atau menguat RM 8/ton.

Sementara itu, pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat pada akhir pekan, Jumat (21/11). Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,47% ke tingkat harga Rp 8.515 atau menguat Rp 40.